

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Loen, (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development* Dengan *Resource Efficiency* Sebagai Pemoderasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa metode yang di gunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Material Flow Cost Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development* atau terhadap pembangunan keberlanjutan. Sedangkan pada penerapan *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainable Development* atau pembangunan keberlanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi sumber daya tidak bertentangan dengan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* dan juga efisiensi sumber daya mengimplementasikan aplikasi secara positif *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*.

Damayanti & Harti Budi Yanti, (2023) Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Development*, lalu pada biaya produksi yang terdapat pada unsur *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development*, selanjutnya pada variabel luas area yang terdapat pada unsur *Material Flow Cost Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *Sustainable Development* dan yang terakhir hasil produksi dalam unsur *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh positif pada *Sustainable Development*.

Trevanti et al., (2023) Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa metode yang digunakan yaitu metode Partial Least Square (PLS) dengan Bantuan dari Software Smart PLS 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Development* serta terhadap ukuran perusahaan. selain itu berkaitan dengan *Sustainable Development* ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, baik sebagai variabel independen maupun variabel *intervening*.

Selpiyanti & Fakhroni, (2020) Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*. Diketahui bahwa pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode Purposive sampling. Dan mendapatkan hasil bahwa implementasi *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan *Sustainable Development* pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

May et al., (2023) Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* Dan *Environmental Performance* Terhadap *Sustainable Development*. Diketahui bahwa pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Development*, sedangkan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Development*. Sementara itu *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Development*.

Lestari & Alim, (2022) Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* Terhadap *Sustainable Development*. Diketahui bahwa pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi liner berganda. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh positif dan berdampak pada *Sustainable Development*.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Stakeholders

Teori *Stakeholder* pertama kali muncul di *Stanford Research Institute* pada tahun (1963) dan menurut R. Edward Freeman (1983) teori *Stakeholder* merupakan salah satu teori yang sering digunakan sebagai dasar dari kajian pada sebuah pembangunan keberlanjutan. Teori *stakeholder* terbagi atas dua yaitu *stakeholder* internal yang dimana terdiri dari pemilik, manajemen dan karyawan, serta *stakeholder* eksternal yang terdiri dari para pemangku kepentingan pemerintah, masyarakat serta lingkungan. Teori *stakeholder* bagi sebuah perusahaan bukan hanya sebuah organisasi yang hanya bekerja untuk kepentingan individu saja tetapi juga harus memberikan manfaat untuk para *stakeholder* atau para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan membutuhkan sebuah dukungan yang diberikan oleh masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. yang dimana masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* sehingga dukungan tersebut dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan suatu perusahaan.

Pengungkapan mengenai informasi keuangan, sosial serta lingkungan menjadi sebuah pembicaraan diantara para pemangku kepentingan yang memeberikan infromasi mengenai aktivitas perusahaan. Para *stakeholder* memiliki harapan yang berbeda dengan perusahaan dengan demikian untuk memebuhi ekspetasi tersebut para *stakeholder* dapat secara langsung dan tidak langsung memberikan tekanan kepada perusahaan dengan mengungkapkan informasi mengenai lingkungan. (Leung & Philomena, 2013). Dengan demikian perusahaan harus menjaga hubungannya dengan para pemangku kepentingan, terutama dengan yang memiliki kewenangan atas ketersediaan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasi seperti tenaga kerja, pelanggan serta pemilik perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007).

2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi dimulai dengan sebuah konsep legitimasi organisasi yang dikemukakan oleh Dowlin dan Preffer pada tahun (1975). Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari insentif dari sebuah entitas yang dimana dengan sukarela mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan (Luo et al., 2013). Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang membantu perusahaan dalam pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Menurut Abdullah & Amiruddin, (2020) teori legitimasi juga memfokuskan entitas terhadap interaksinya dengan masyarakat, dengan demikian sebuah organisasi mampu untuk menciptakan sebuah keselarasan antara nilai-nilai sosial yang sangat melekat pada sebuah kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada pada sistem sosial tempat mereka berada sebagai sebuah bagian dari sistem (Iswandika et.,al 2014).

Legitimasi dari masyarakat merupakan sumber daya operasional yang sangat penting bagi perusahaan, hal tersebut terkait dengan keberlangsungan perusahaan (Tarigan & Samuel, 2014). Dengan pendekatan legitimasi *Material Flow Cost Accounting* dan *Green Accounting* yang terkait dengan keberlangsungan suatu entitas, hal tersebut dikatakan sebagai bentuk upaya untuk memberikan transparansi informasi yang diungkapkan bukan hanya berupa informasi keuangan perusahaan saja, tetapi perusahaan juga diharapkan mampu mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial serta lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. (Marota, 2017)

3. Sustainable Development

Pada konsep *sustainability* yang awal dikenalkannya secara global oleh sebuah entitas yang bernama *Brutland Commision* pada sebuah kegiatan *Our Common Future* yang di gelar oleh *Word Commission on Environment and Development (WCED, 1987)*. WCED yang menghubungkan *Sustainability* dengan integritas lingkungan dan sosial dengan membuat sebuah istilah bernama

Sustainable Development yang didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang.

Menurut Loen, SE., M.Si., (2019) yang menyatakan bahwa diperlukan sebuah indikator untuk melakukan penilaian dan evaluasi kinerja dalam hubungannya dengan *Sustainable Development* yang dimana menunjukkan kecenderungan adanya kemajuan atau kemunduran dalam aspek-aspek *Sustainable Development* seperti ekonomi, sosial serta lingkungan, dengan menyediakan informasi bagi para pengambil kebijakan yang digunakan untuk menentukan strategi dan mendiskusikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan.

Keberlangsungan hidup pada suatu perusahaan dapat dilihat dan diketahui dari seberapa banyak profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan profit mengindikasikan bahwa semakin besar peluang perusahaan untuk terus tumbuh hingga di masa depan. Pada pengukuran ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Selpiyanti & Fakhroni, (2020) yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$SD = \text{Ekonomi} + \text{Sosial} + \text{Lingkungan} + \text{Teknologi}$$

Keterangan :

Ekonomi : Laba Bersih + Investasi + Penjualan

Sosial : CSR + Gaji Karyawan + Pesangon

Lingkungan : Biaya Utilitas

Teknologi : Biaya Pengembangan dan Riset

4. *Green Accounting*

Green Accounting adalah bagian dari akuntansi lingkungan yang mengkombinasikan manfaat lingkungan dengan biaya kedalam pengambilan keputusan. *Green Accounting* dipengaruhi dan mempengaruhi yang ada di sekitar perusahaan itu sendiri (Abdullah & Amiruddin, 2020). *Green Accounting*

merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan objek serta transaksi terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan (Yoshi Aniela, 2012).

Tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan atau *Green Accounting* adalah sebagai alat manajemen lingkungan dan sebagai alat komunikasi dengan *stakeholder* dan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan bagi sebuah perusahaan yang memerlukan serta dapat menggunakannya (Idris, 2012), sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan ini membantu perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan atas masalah lingkungan tersebut.

Green Accounting menggabungkan beberapa manfaat dan biaya lingkungan dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur'ainun & Lestari, (2017) pengungkapan *Green Accounting* melibatkan tiga dimensi informasi dengan total 14 indikator yang di gunakan. Pada pengukuran ini perusahaan diberikan skor sebesar 1 apabila perusahaan mengungkapkan item informasi sesuai dengan indicator yang ada, sedangkan skor 0 diberikan apabila perusahaan tidak mengungkapkan item informasi sesuai dengan indicator. Berikut adalah rumus perhitungan dan juga indikator yang digunakan dalam perhitungan di penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator pengungkapan lingkungan

No.	Dimensi	Indikator
1.	Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan Masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan system manajemen lingkungan • Upaya efisiensi energi • Upaya penurunan emisi • Implementasi Reduce, Reuse, Recycle Limbah B3 dan non B3 • Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air

		<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan keanekaragaman hayati • Program pengembangan Masyarakat
2.	Dampak - dampak ekonomis, sosial dan ekologis yang negatif dan positif	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak positif dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. • Dampak negative dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan.
3.	Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian pencemaran udara • Pengendalian pencemaran air • Pengelolaan limbah B3 • Pengendalian pencemaran air laut • Potensi kerusakan lahan

Sumber : Nur'ainun & Lestari, (2017)

Untuk pengukuran *Green Accounting* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$GR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

GR_j : *Green Accounting*

X_{ij} : Dummy variable : 1 = Jika item I diungkapkan dan 0 = Jika item i tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item Indikator perusahaan yang digunakan

5. *Material Flow Cost Accounting (MFCA)*

Material Flow Cost Accounting merupakan sebuah alat manajemen yang membantu perusahaan dalam mengelola lingkungan dan juga keuangan, dengan demikian dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki keadaan perusahaan. Pada penerapan *Material Flow Cost Accounting* terdapat beberapa biaya yang digunakan seperti biaya bahan baku, biaya sistem, dan biaya energi yang dialokasikan ke dalam produk dan juga kerugian material di setiap pusat kuantitas

sesuai dengan rasio input bahan baku terhadap produk dan kerugian material. Pada perhitungan *Material Flow Cost Accounting* terdapat biaya produk positif dan negatif yang digunakan sesuai dengan konsep keseimbangan masa. Biaya positif yang terdiri dari biaya yang digunakan untuk membuang produk yang telah dikeluarkan untuk proses produksi, sedangkan biaya produk negatif merupakan biaya yang berkaitan dengan limbah dan produk olahan (Christ & Burritt, 2017).

Dengan menerapkan *Material Flow Cost Accounting* perusahaan dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan dengan proses produksi dan penggunaan material yang tidak efisien, Penerapan *Material Flow Cost Accounting* dapat membantu perusahaan untuk mengurangi limbah dan juga meningkatkan produktivitas material dan penerapan *Material Flow Cost Accounting* juga bertujuan untuk menurunkan dampak lingkungan dan juga biaya yang dikeluarkan dalam waktu yang bersamaan. Cara kerja *Material Flow Cost Accounting* yaitu dengan cara menurunkan biaya pengolahan limbah yang nantinya akan mengarah kepada perkembangan produktivitas dari perusahaan. (Loen, (2018).

Pada penelitian ini pengukuran *Material Flow Cost Accounting* di lakukan berdasarka pengalokasian biaya bahan baku, biaya sistem serta biaya energi pada suatu produk dan juga kerugian material yang berdasarkan proporsi dari input bahan baku yang mengalir dalam produk dan kerugian material. Pada pengukuran *Material Flow Cost Accounting* yang dimana mengalikan biaya bahan baku dengan setiap input dan output aliran dengan jumlah fisik dari setiap aliran material dengan biaya unit material dengan periode waktu yang telah ditentukan untuk menganalisis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardina et al., (2020) *Material Flow Cost Accounting* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Tabel 2.2 Matrik Aliran Biaya

Tabel Matrik Aliran Biaya				
	Biaya Bahan	Biaya Energi	Biaya Sistem	Total
Output Produk Positif				
Output Produk Negatif				
Total				

$$\text{Biaya MFCA} = \frac{\text{Total output yang dihasilkan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total output : Output Positif dan Output Negatif

Total Biaya : Biaya Bahan, Biaya Energi dan Biaya Sistem

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

Green Accounting yaitu mengidentifikasi, menilai, mengukur, mencatat serta mengungkapkan suatu objek dan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, sosial serta lingkungan. Penerapan *Green Accounting* adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan tanggung jawabnya yang dimana hal tersebut dilakukan guna mendapatkan pengesahan (legitimasi) dari masyarakat selaku salah satu *stakeholder* dari perusahaan. Dengan diterapkannya *Green Accounting* juga menjadi salah satu alat ukur apakah sebuah perusahaan telah menerapkan aktivitas bisnis yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan *Sustainable Development*.

Dalam hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dan memberikan informasi mengenai dampak lingkungan, dengan demikian secara tidak langsung perusahaan tersebut membangun sebuah keberlanjutan yang baik sehingga akan membantu perusahaan dalam menambah kepercayaan dari para *stakeholder* untuk terus bekerja sama dengan perusahaan (May et al., 2023). Dengan demikian penerapan *Green Accounting* pada sebuah perusahaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kepentingan para *stakeholder*, sehingga perusahaan akan beroperasi secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terkait penerapan *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* mendapat hasil yang berbeda-beda. Dapat diketahui dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari & Alim, (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *Green Accounting* mempunyai pengaruh positif dan efisien terhadap *Sustainable Development*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengungkapan *Green Accounting* yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin meningkat *Sustainable Development* sebuah perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh May et al., (2023) mendapatkan hasil bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap *Sustainable Development*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih belum memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan secara maksimal.

Dari hasil uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut :

H1 : Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development*.

2. Pengaruh Penerapan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

Material Flow Cost Accounting merupakan sebuah alat manajemen yang membantu perusahaan dalam mengelola lingkungan serta keuangan, dengan demikian dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki keadaan perusahaan. Sedangkan *Material Flow Cost Accounting* menurut Marota, (2017) merupakan sistem informasi manajemen yang mengeksplorasi seluruh input bahan yang mengalir dalam proses produksi dan mengukur output dalam produk jadi dan limbah. Cara kerja *Material Flow Cost Accounting* yaitu dengan cara menurunkan biaya pengolahan limbah yang nantinya akan mengarah kepada perkembangan produktivitas dari perusahaan. (Loen, (2018). Dari beberapa penjelasan diatas mengenai *Material Flow Cost Accounting* dapat diambil kesimpulan bahwa *Material Flow Cost Accounting* merupakan sebuah alat manajemen yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola lingkungan serta keuangan perusahaan, dan juga membantu perusahaan untuk mengurangi limbah yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan, serta dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas material. Dari penerapan *Material Flow Cost Accounting* juga membantu perusahaan untuk menurunkan dampak lingkungan dan juga biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam waktu yang bersamaan.

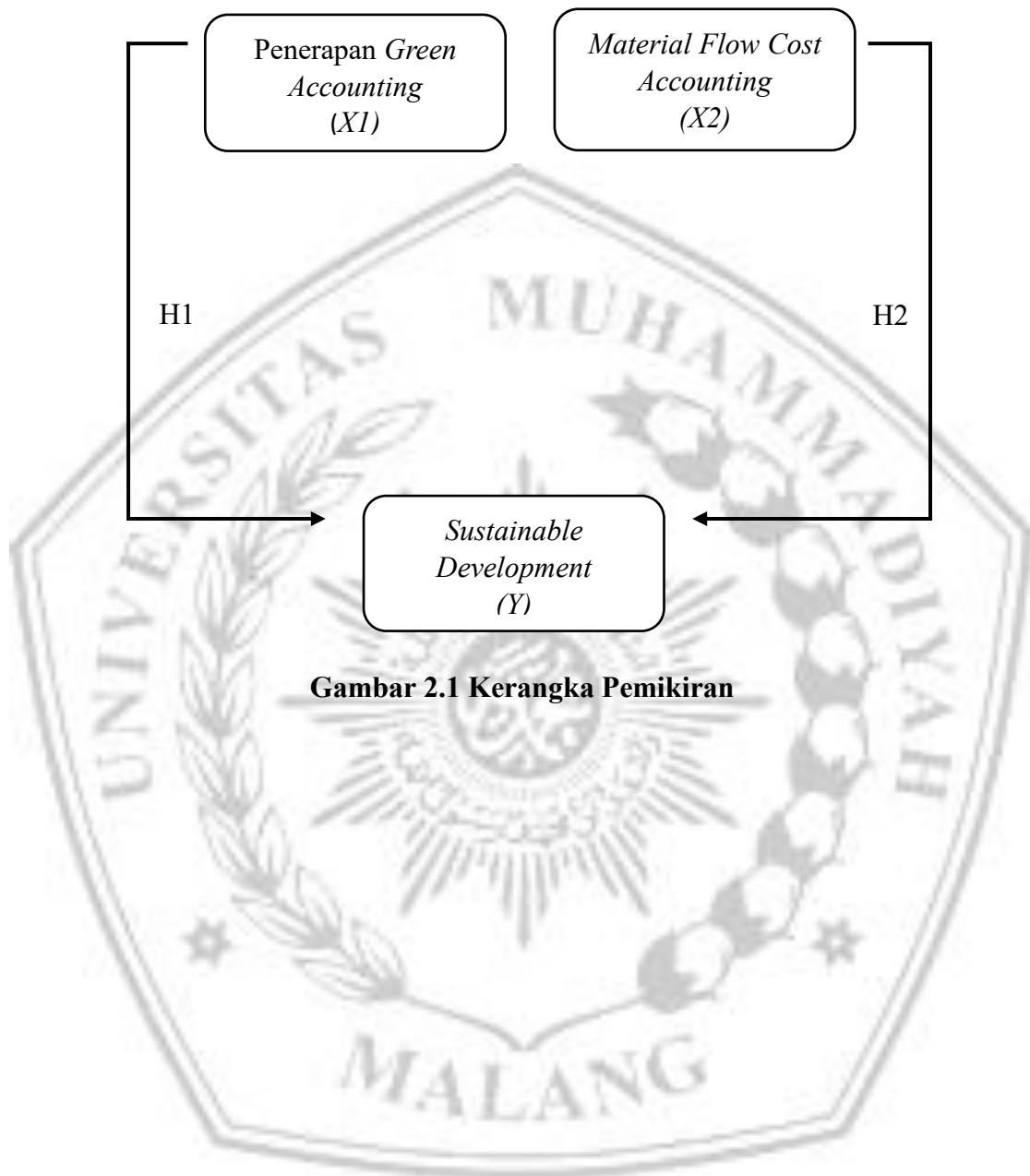
Dalam hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan legitimasi yang menganggap bahwa dengan adanya transparansi mengenai informasi keuangan, sosial dan lingkungan dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam memberikan transparansi mengenai informasi yang dimana bukan hanya informasi keuangan saja tetapi perusahaan diharapkan juga mampu memberikan informasi mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Dengan demikian pengungkapan informasi mengenai lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan dapat membantu untuk mengurangi biaya dari pengelolaan limbah dan lingkungan, yang dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Beberapa penelitian terkait Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Marota, (2017) yang mendapatkan hasil bahwa penerapan *Material Flow Cost Accounting (MFCA)* pada perusahaan membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan *Sustainable Development*. Hal tersebut didasarkan dengan adanya penggunaan alat manajemen tersebut dapat mempengaruhi atribut biaya produksi serta atribut pengelolaan limbah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Loen, SE., M.Si., (2019) dengan menunjukkan hasil bahwa penerapan *Material Flow Cost Accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development* atau terhadap pembangunan keberlanjutan. Hal tersebut didasari oleh perusahaan yang belum berhasil dalam mengelola keuangan dan lingkungan secara bersamaan sehingga membuat perusahaan mengeluarkan banyak biaya untuk pengelolaan limbah dan lingkungan, yang dimana seharusnya biaya tersebut yang dikeluarkan tidak begitu banyak, dengan demikian perusahaan mampu mengimbangi semua biaya yang dikeluarkan baik untuk pengelolaan limbah dan keuangan lainnya.

Dari hasil uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama adalah sebagai berikut :

H2 : Penerapan *Material Flow Cost Accounting* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development*.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran